

Pelatihan Bahasa Inggris Perhotelan bagi Siswa-Siswi SMK Suarna Wisata Perbatasan Timor Leste

English for Hospitality Training for the Students of SMK Suarna Wisata Timor Leste Border

Thresia Trivict Semiun^{1*}, Fransiska Densiana Luruk², Yanuarius Seran³, Hildalia Oki⁴,
Yohanes Seran⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Timor, Jl. El Tari KM 09, Kefamenanu, 85613 – Indonesia

*E-mail corresponding author: semiunthresia@gmail.com

Received: 2 Mei 2024; Revised: 4 Juni 2024; Accepted: 9 Oktober 2024

Abstrak. Pelatihan bahasa Inggris perhotelan bagi siswa-siswi SMK Suarna Wisata dilaksanakan karena adanya kebutuhan siswa-siswi untuk menguasai bahasa Inggris perhotelan yang dapat berguna di dunia kerja. Manfaat yang diperoleh peserta pelatihan adalah kemampuan untuk: 1) melakukan percakapan berbahasa Inggris dengan tamu; 2) menerima pengarahan lisan dan tertulis dari tamu; dan 3) berkomunikasi dengan tamu melalui telepon. Pelaksanaan pelatihan diikuti dengan evaluasi pada peserta, pengajar, dan implementasi kegiatan. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan lima topik yang diajarkan Hasil *pre-test* menunjukkan lebih dari 80% siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahasa Inggris perhotelan. Hal ini tercermin dari nilai *pre-test* para siswa yang kurang dari 70. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan angket, siswa-siswi SMK Suarna Wisata sangat bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan ini. Para siswa merasa kegiatan pelatihan ini berdampak positif bagi mereka seperti menambah pengetahuan terkait kosa kata bidang perhotelan dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbicara bahasa Inggris. Capaian kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan ini terlihat dari hasil *post-test* yang meningkat. Hampir semua siswa memperoleh nilai 70 ke atas (baik). Selain itu, pengajar dinilai efektif dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan sehingga kegiatan serupa diharapkan dapat terus berlanjut.

Kata Kunci: bahasa inggris; pelatihan; perhotelan.

Abstract. English for hospitality training for Suarna Wisata Vocational School students was carried out because there was a need for students to master it which can be useful in the world of work. The benefits obtained by participants were the ability to: 1) carry out English conversations with guests, 2) receive verbal and written directions from guests and 3) communicate with guests via telephone. Implementation of the training was followed by evaluation of participants, instructors, and implementation of activities. The training was carried out for three days with five topics taught. The pre-test results showed that more than 80% of students did not have sufficient knowledge of English for hospitality. This was reflected in the students' pre-test scores which were less than 70. Based on the results of observations, tests, and questionnaires, the Suarna Wisata Vocational School students were very enthusiastic about participating in this training activity. The students felt that this training activity had a positive impact on them, such as increasing their knowledge of hospitality vocabulary and increasing their confidence in speaking English. The achievements of this English for hospitality training activity can be seen from the increasing post-test results. Almost all students scored 70 and above (good). Apart from that, teachers were considered effective in facilitating training activities so that similar activities are expected to continue.

Keywords: english; hospitality; training.

DOI: 10.30653/jppm.v9i4.937



1. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang baik semakin ketat. Siswa-siswi harus membekali diri dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan. Jika ingin menjadi profesional di tempat kerja, siswa-siswi harus memahami apa yang harus dipelajari untuk meningkatkan kemampuan mereka. Misalnya, ketika mengetahui bahasa Inggris yang dipelajari di sekolah hanyalah bahasa Inggris umum, siswa perlu mencari tahu tentang bahasa Inggris yang berhubungan dengan pekerjaannya. Bahasa Inggris semacam itu disebut *English for Specific Purposes* atau ESP.

“*English for Specific Purposes* (ESP) secara umum dimaknai sebagai sebuah pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang berbasis pada tujuan/kebutuhan si pembelajar” (Agustina, 2014). Menurut Hutchinson dan Waters (1987) ESP adalah sebuah pendekatan pengajaran bahasa dimana semua keputusan tentang isi dan metode didasarkan pada alasan pembelajar dalam belajar. ESP berpusat pada pemenuhan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tujuan mereka belajar bahasa Inggris. Misalnya untuk siswa-siswi SMK jurusan perhotelan dibutuhkan bahasa Inggris perhotelan yang dapat mempermudah mereka ketika bekerja di industri-industri perhotelan. Materi yang diajarkan diharuskan sesuai dengan tujuan mereka belajar bahasa Inggris. Seto (2013) menyatakan penggunaan teks yang mengilustrasikan penggunaan bahasa dalam konteks tertentu di kelas dapat membantu siswa memenuhi kebutuhan khusus mereka.

Untuk mendukung peran ESP, kurikulum yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan bahasa sasaran siswa dalam pekerjaan mereka, berisi pendekatan linguistik praktis serta didesain secara komunikatif (Lesiak-Bielawska: 2015, Sokolova, dkk: 2015, Marcu: 2020). Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan kualifikasi mereka dalam pengetahuan bahasa Inggris dan keterampilan kerja mereka di masa depan. Penyesuaian kebutuhan dapat membantu siswa dalam belajar bahasa sasaran (Nation & Macalister, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarin, dkk (2019) menjelaskan bahwa siswa-siswi jurusan pariwisata memerlukan materi dan aktivitas pembelajaran yang dapat mendukung mereka dalam bekerja di bidang pariwisata. Sebaliknya, buku paket bahasa Inggris yang digunakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2015) tidak membahas tentang bahasa Inggris pariwisata atau yang sesuai dengan kebutuhan tertentu siswa. Mengutip Hakim, dkk (2021) “Bahan ajar pada kurikulum 2013 hanya berisi tentang bahasa Inggris umum.” Sudartini, dkk (2016) menyatakan hal serupa, dari perpektif guru bahasa Inggris, belum adanya buku ajar bahasa Inggris yang dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa-siswi SMK jurusan kesenian. Yuana dan Kurniasih (2013) menjabarkan bahwa berdasarkan hasil analisis kebutuhan, siswa akuntansi membutuhkan materi ajar bahasa Inggris yang sesuai untuk jurusan akuntansi. Hanya saja materi ajar yang diperuntukkan bagi mereka masih membahas tentang bahasa Inggris umum. Sejumlah penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan bahasa Inggris siswa-siswi SMK memberikan pernyataan bahwa siswa-siswi SMK membutuhkan bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang mereka (Meilani, dkk: 2022, Syaifuddin, dkk: 2022, Suryadi & Hendra: 2021, Suyadi: 2020, Mentari: 2019, Sevrika: 2018, Veranita, dkk: 2017). Tim pengabdian melihat celah untuk melaksanakan pengabdian dengan lokasi yang berbeda yaitu di daerah perbatasan Timor Leste. Tim pengabdian berfokus pada bahasa Inggris perhotelan sebab kurangnya referensi yang membahas tentang bahasa Inggris bagi jurusan perhotelan.

Tim pengabdian mengagas sebuah ide untuk melaksanakan pelatihan bahasa Inggris perhotelan untuk membantu siswa-siswi meningkatkan keterampilan bahasa Inggris sesuai dengan tujuan belajar mereka atau bidang pekerjaan mereka. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMK Suarna Wisata. Lokasi yang dekat dengan negara tetangga (Timor Leste) menjadi alasan utama pelatihan dilaksanakan di sekolah ini. Berdasarkan wawancara pada pertemuan awal dengan pihak Mitra diperoleh informasi bahwa sekolah mitra belum pernah memperoleh pelatihan bahasa Inggris perhotelan. Bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah mengikuti kurikulum 2013 yang mana bahasa Inggris yang diajarkan adalah bahasa Inggris umum. Dengan kata lain para siswa jurusan perhotelan memiliki pengetahuan bahasa Inggris umum saja. Sehingga timbulah masalah terkait terbatasnya pengetahuan bahasa Inggris perhotelan

siswa-siswi jurusan perhotelan di SMK Suarna Wisata. Tim pelaksanaan PKM menilai kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan dapat berdampak positif bagi siswa-siswi jurusan perhotelan SMK Suarna Wisata.

Penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris perhotelan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris perhotelan siswa-siswi SMK Suarna Wisata dalam memecahkan masalah dan melaksanakan tugas/pekerjaan yang meliputi 1) melakukan percakapan berbahasa Inggris dengan tamu, 2) menerima pengarahan lisan dan tertulis dari tamu dan 3) berkomunikasi dengan tamu melalui telepon. Manfaat pengabdian ini adalah menambah pengetahuan bahasa Inggris perhotelan bagi siswa-siswi jurusan perhotelan SMK Suarna Wisata sehingga dapat menunjang kompetensi mereka di dunia kerja industri perhotelan.

2. METODE

Pelatihan bahasa Inggris perhotelan dilaksanakan di SMK Suarna Wisata berlokasi di jalan Lintas Batas RI-RDTL Tes Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 3 hari dengan akumulasi jam sebanyak 6 jam (1 jam = 50 menit).

Pada penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris perhotelan, tim pengabdian membutuhkan sarana dan prasarana berupa *LCD proyektor*, *laptop*, *software power point*, spanduk, spidol, *speaker* dan seperangkat alat peraga. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode *brainstorming*, ceramah, tanya jawab, bermain peran dan praktik. Pelatihan bahasa Inggris perhotelan berfokus pada bidang pelayanan tamu perhotelan. Materi bahasa Inggris yang disiapkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Materi pelatihan

No.	Materi	Fokus
1	Melakukan percakapan awal dengan tamu (Introduction)	Berbicara tentang nama, pekerjaan dan kebangsaan
2	Menerima tamu (The check-in)	Membalas permintaan kamar dan menyambut para tamu
3	Memberikan penjelasan tentang kamar hotel (The hotel bedroom)	Menggambarkan kamar hotel standar dan mewah
4	Berkomunikasi melalui telepon (Using the phone)	Berurusan dengan pemesanan kamar dan pesan melalui telepon
5	Menangani keluarnya tamu (The check-out)	Berurusan dengan pembayaran, pertanyaan tentang tagihan dan mengucapkan selamat tinggal

Untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pelatihan bahasa Inggris perhotelan dapat dicapai secara efektif maka perlu dilakukan penilaian terhadap peserta, pengajar, dan implementasi kegiatan pelatihan. Penilaian terhadap peserta dilakukan melalui tes dan pengamatan selama proses belajar mengajar. Tes dilakukan di akhir materi yang disampaikan melalui praktik individu serta tes akhir (*post-test*). Aspek yang dinilai adalah berkaitan dengan penguasaan peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pelatihan, penilaian terhadap sikap dan keaktifan peserta selama mengikuti pelatihan. Penilaian terhadap pengajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas pengajar dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Sedangkan penilaian terhadap kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan bertujuan untuk melihat tanggapan siswa-siswi terkait implementasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Inggris perhotelan bagi siswa siswi SMK Suarna Wisata dilaksanakan pada hari Jumat 25 Agustus 2023, Rabu 30 Agustus 2023 dan Rabu 6 September 2023 pukul 08.40-10.10 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh 13 siswa-siswi kelas XII jurusan perhotelan.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah dan dilanjutkan dengan pemberian pre-test bagi para siswa. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pre-test*

No.	Siswa	Nilai
1.	MRT	83
2.	YMP	59
3.	MFK	41
4.	MCN	41
5.	YAM	45
6.	LFB	27
7.	GEN	83
8.	YSN	59
9.	TAA	41
10.	MGA	52
11.	AGM	41
12.	MM	48
13.	KAE	52

Pre-test bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terkait kosakata bahasa Inggris perhotelan dan kemampuan siswa terkait pemesanan sebuah kamar hotel. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hampir semua siswa atau lebih dari 80% siswa memperoleh nilai kurang dari 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait bahasa Inggris perhotelan. Hal ini memperkuat alasan perlu dilakukan pelatihan bahasa Inggris perhotelan bagi siswa-siswi SMK Suarna Wisata.

Setelah *pre-test* dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pengajaran materi selama tiga kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa mendengarkan dan melafalkan (*listening and pronunciation*), latihan tata bahasa (*language focus and practice*) dan keterampilan berbicara (*speaking practice*). Peta materi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peta materi

Unit	<i>Listening and Pronunciation</i>	<i>Language Focus and Practice</i>	<i>Speaking Practice</i>
1. Introduction	Alphabet; spelling names	Verb to be; "What's his/her/your name/job?", "Where are you from?" etc.; countries, nationalities	Introductions: names, spelling, jobs, countries, nationalities
2. The check-in	Room bookings by e-mail; confirmation letters	Days, months, dates; language of confirmation letters	Dealing with changes in bookings; checking in
3. The hotel bedroom	Bedroom objects in standard and luxury rooms	There is/are in questions, affirmatives, negatives	Describing a standard and luxury hotel bedroom
4. Using the phone	Responding to phone bookings	Telephone language; verbs and phrases	Dealing with phone bookings and phone messages
5. The check-out	Understanding hotel bills; numbers	Simple past in questions, affirmatives, negatives	Presenting the hotel bill, methods of payment, tipping, saying goodbye



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Pengajaran materi bahasa Inggris perhotelan bagi siswa-siswi jurusan perhotelan SMK Suarna Wisata ditutup dengan pemberian *post-test* dan pengisian instrumen penilaian, pengajar dan implementasi kegiatan.

Tabel 4. Hasil *post-test*

No.	Siswa	Nilai
1.	MRT	17
2.	TAA	12
3.	LFB	6
4.	YMP	15
5.	GEN	18
6.	MCN	16
7.	MM	16
8.	YSN	14
9.	KAE	15
10.	MGA	14
11.	MFK	15
12.	FDL	14
13.	AGM	14

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebanyak 11 atau 84 persen siswa memperoleh nilai 70 ke atas. Sedangkan 2 atau 26% siswa memperoleh nilai di bawah 70. Dari hasil *post-test* dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa terhadap bahasa Inggris perhotelan telah meningkat. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta melalui materi *English for Spesific Purpose* (ESP) sejalan dengan Nugraha dan Srisudarsono (2023) yang melaporkan bahwa ada pengaruh signifikan kemampuan Bahasa Inggris dengan Pendekatan ESP dengan capaian rata-rata kelas sebesar 79.71.

Hasil penilaian pengajar

Instrumen penilaian pengajar terdiri dari lima aspek penilaian dengan jawaban ya/tidak. Respon siswa-siswi pada instrumen penilaian pengajar dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Instrumen penilaian pengajar

No.	Aspek yang dinilai	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pengajar menguasai materi yang disampaikan	12	0
2.	Pengajar hadir tepat waktu dalam pelaksanaan kegiatan	11	1
3.	Metode serta sarana pelatihan yang digunakan oleh pengajar membantu dalam pembelajaran	12	0
4.	Pengajar menjawab pertanyaan dari peserta dengan jelas	12	0
5.	Pengajar memotivasi peserta saat mengikuti pelatihan	11	1

Semua siswa berpendapat bahwa para pengajar bahasa Inggris perhotelan menguasai materi yang disampaikan, metode serta sarana pelatihan yang digunakan membantu dalam pembelajaran. Selain itu, pengajar dapat memberikan jawaban yang jelas atas pertanyaan peserta. Sebelas orang siswa berpendapat pengajar hadir tepat waktu saat memberikan pelatihan dan memotivasi peserta saat mengikuti kegiatan. Sedangkan salah seorang siswa merasa sebaliknya. Dari hasil instrumen penilaian pengajar, dapat disimpulkan bahwa pengajar sangat efektif dalam memfasilitasi proses belajar mengajar.

Hasil penilaian pelaksanaan kegiatan pelatihan

Instrumen penilaian implementasi kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan terdiri dari lima pertanyaan. Respon para siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan dijabarkan sebagai berikut.

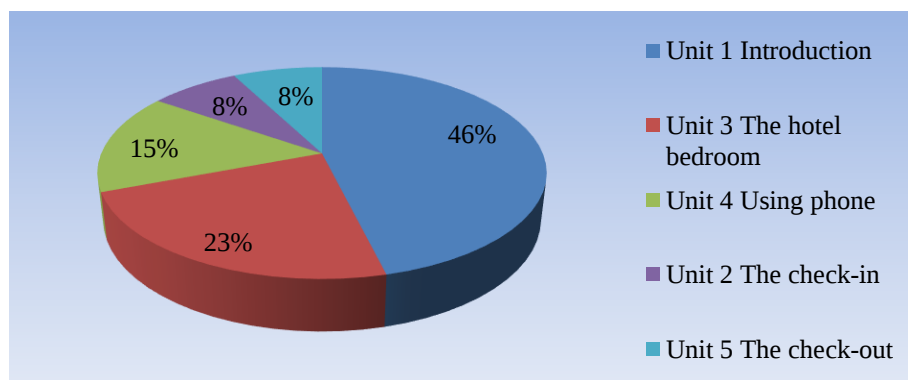
- 1) Bagaimana tanggapan peserta terhadap kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan yang sudah dilaksanakan?

Siswa-siswi jurusan perhotelan SMK Suarna Wisata merasa senang saat mengikuti kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan. Mereka beranggapan kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masa depan mereka dan meningkatkan kecintaan mereka terhadap bahasa Inggris.

- 2) Manfaat apa yang peserta dapatkan setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengajaran bahasa Inggris perhotelan ini?

Para siswa memperoleh berbagai manfaat dari kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan. Siswa berpendapat kegiatan pelatihan menambah wawasan tentang abjad, angka dan kosa kata bahasa Inggris perhotelan. Selain itu, siswa dapat mengucapkan kata dengan tepat dan melatih kemampuan berbicara di depan kelas.

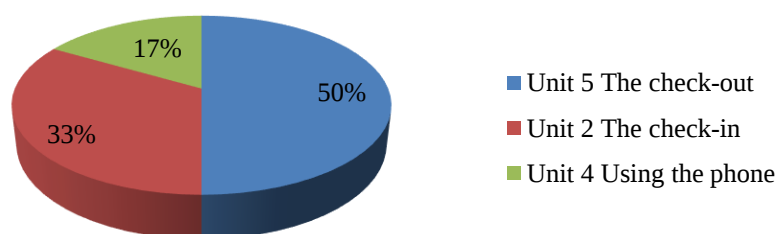
- 3) Dari semua topik yang telah diajarkan, topik mana yang menurut peserta paling menarik?



Gambar 2. Topik yang menarik

Gambar 2 menunjukkan bahwa *Unit 1 Introduction* adalah topik yang paling diminati oleh para siswa. Sebesar 46% siswa memilih topik ini sebagai topik yang paling menarik. Diikuti oleh *Unit 3 The hotel bed room* dengan persentase sebesar 23%, *Unit 4 Using the phone* dengan persentase sebesar 15%, *Unit 2 The check-in* dan *Unit 5 The check-out* dengan persentase 8%.

- 4) Dari semua topik yang telah diajarkan, topik mana yang menurut peserta paling sulit?



Gambar 3. Topik yang sulit

Gambar 3 menunjukkan sebanyak 50% siswa memilih topik *Unit 5 The check-out* sebagai topik yang sulit diikuti oleh *Unit 2 The check-in* sebanyak 33% siswa dan *Unit 4 Using the phone* sebanyak 17% siswa. Berdasarkan hasil pengamatan oleh pengajar, siswa mengalami kesulitan saat menyebutkan angka puluhan dan ratusan dalam bahasa Inggris. Siswa juga kesulitan dalam menyebutkan harga dalam bahasa Inggris. Hal ini yang menjadi penyebab banyaknya siswa memilih topik *The check-out* dan *The check-in* sebagai topik yang sulit.

- 5) Saran untuk kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan?

Siswa mengharapkan agar kegiatan pelatihan yang serupa dilaksanakan lagi dengan topik yang berbeda. Selain itu siswa juga berharap agar durasi untuk mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Inggris di depan kelas diperpanjang sehingga mereka dapat memperbaiki dan melatih pengucapan bahasa Inggris.

Hasil penilaian pengajar dan implementasi kegiatan dapat dikatakan bahwa peserta merasa senang dengan kegiatan ini sebab manfaat yang diperoleh seperti menambah pengetahuan kosa kata dan melatih keterampilan berbicara melalui metode pengajaran seperti diskusi, *role play*, dan praktik. Juita (2023) melaporkan bahwa pembelajaran dengan praktik langsung di laboratorium memberikan pengalaman belajar yang riil bagi peserta. Sehingga peserta merasa puas dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan.

Rangkaian kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan bagi siswa-siswa SMK Suarna Wisata ditutup dengan penyerahan materi atau buku ajar kepada kepala sekolah. Besar harapan

agar buku ajar yang diserahkan dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris perhotelan para siswa.

4. SIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris perhotelan di SMK Suarna Wisata dilaksanakan selama tiga kali pertemuan bersama 13 siswa kelas XII jurusan perhotelan. Terdapat lima topik (*introduction, the check-in, the hotel bedroom, using the phone, dan the check-out*) yang diajarkan selama pelatihan. Hasil *pre-test* pada awal kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahasa Inggris perhotelan. Setelah pemberian materi melalui aktivitas pembelajaran seperti *listening and pronunciation, language focus, dan speaking*, para siswa diberikan *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebesar 84% siswa memperoleh nilai 70 ke atas. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan bahasa Inggris perhotelan para siswa telah meningkat. Hasil evaluasi terhadap pengajar yang dilakukan oleh peserta kegiatan menunjukkan bahwa pengajar sangat efektif dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Sedangkan hasil dari penilaian implementasi kegiatan pelatihan bahasa Inggris perhotelan menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dengan kegiatan tersebut sebab kegiatan ini memiliki manfaat seperti menambah pengetahuan kosa kata dan melatih keterampilan berbicara di depan kelas. Perlu dilakukan pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris perhotelan yang memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis atau topik-topik dan tujuan pembelajaran yang berbeda seperti topik *services in the hotel* dan *location of facilities*. Pelatihan tersebut dapat bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa dalam memberikan petunjuk tentang lokasi atau berkomunikasi tentang pelayanan hotel dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2023, pihak mitra dan peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Agustina, B. (2014). English for Specific Purposes (ESP): an Approach of English Teaching for Non-English Department Students. *Beta*: 7(1), 37-63.
- Hakim, L., N., Solihati, T., A., & Purwaningsih, S. (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ESP pada Guru Bahasa Inggris SMK. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat–SNPPM 2021*, 2(1), 108-114.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes, a Learning Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Juita, E. (2023). Pelatihan English for Specific Purposes (ESP) bagi Siswa SMKN 1 Tualang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(9), 6287-6294. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4850>
- Lesiak-Bielawska, E., & Danuta. (2015). Key Aspects of ESP Materials Selection and Design. *English for Specific Purposes World*.
- Marcu, N. A. (2020). Designing Functional ESP (English for Specific Purposes) Courses. *Procedia Manufacturing*, 46, 308-312. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.03.045>
- Meilani, N. L. S., Adiwijaya, P. A., & Arna, M. A. S. (2022). Students' Needs Analysis in Developing English For Tourism Learning Materials at SMA Astika Dharma. *Language and Education Journal Undiksha*, 5(1), 11–17. <https://doi.org/10.23887/leju.v5i1.44386>

- Mentari, P., Y. (2019). A Need Analysis of ESP for Office Administration Program at SMK Negeri 2 Purworejo in the Academic Year of 2018/2019. *Journal of English Education and Teaching*, 3(4), 470-480. <https://doi.org/10.33369/jeet.3.4.470-480>
- Nation, I. S. P., & Macalister, J. (2010). *Language Curriculum Design*. New York & London: Routledge.
- Nugraha, S. A., & Srisudarso, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa dengan Pendekatan English for Specific Purpose (ESP) pada Kurikulum SMK Pusat Keunggulan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 529–535. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i5.210>
- Oktarin, R., Syahrial, & Harahap, A. (2019). Needs Analysis of ESP for Tourism Study Program at SMKN 7 (Senior Vocational School) Kota Bengkulu. *Journal of English Education and Teaching*, 3(1), 14–28. <https://doi.org/10.33369/jeet.3.1.14-28>.
- Seto, A. (2013). Speech Acts Annotation for Business Meetings. *The Asian ESP Journal*, 9(2), 119-147.
- Sevrika, H. (2018). Students' Need Analysis on English Learning Material at Mechanical Metal in SMK N 8 Padang. *Journal Polingua Scientific Journal of Linguistics Literature and Education*. 5(1), 37-42. <https://doi.org/10.30630/polingua.v5i1.28>
- Sokolova, E. Y., Golovacheva, E. A., & Chernaya, A. A. (2015). Professionally-oriented Communicative Language Teaching Approach by the Design of a Computer Assisted ESP Course: Analysis of Results. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 215. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.619>.
- Suryadi, R., & Hendra (2021). An Analysis of Identification of Students' Need in Learning English at Marketing Department of SMK Negeri 1 Kolaka. *Journal of English Teaching Adi Buana*, 6(1), 65-85. <https://doi.org/10.36456/jet.v6.n01.2021.3507>
- Sudartini, S., Karmadi, S., & Diyanti, B. Y. (2016). English Teaching Materials for SMK Students Majoring in Arts: Teachers' Perspectives. *Proceeding the 2nd International Conference on Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 882-889.
- Suyadi, S. (2020). Students' Voices on an English Material for Accounting Major at SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 761-772. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1058>
- Syaifuddin, S., Asi, N., & Karani, E. (2022). English Reading Materials in Vocational High School: a Need Analysis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 58-66. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.116662>
- Veranita, D., Syahrial, S., & Koto, I. (2017). English for Agriculture Vocational School Students: a Need Analysis Study at SMK Negeri 2 South Bengkulu. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.33369/joall.v2i2.5956>
- Yuana, T., & Kurniasih, E. (2013). An Analysis on the Learners' Needs Of English for Specific Purposes at SMK Tri Guna Bhakti Surabaya, *RETAIN*, 1(3), 1-8.